

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial dimana dalam menjalani kehidupan sehari-harinya tentu tidak bisa melepaskan diri dari pergaulan dengan lingkungannya. Khususnya dengan sesama manusia, pasti saling mengenal antara satu dengan yang lainnya serta saling membutuhkan. Manusia membutuhkan satu sama lain untuk mempertahankan hidupnya yang mana manusia mempunyai berbagai macam kebutuhan, baik itu dalam hal materi, biologis dan hal-hal lainnya. Kebutuhan materi dapat diperoleh melalui berbagai cara salah satunya dengan bekerja. Sedangkan, kebutuhan biologis manusia dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fisiknya yaitu dengan cara melakukan perkawinan.

Perkawinan merupakan suatu kesepakatan antara seorang pria dan seorang wanita untuk membentuk sebuah keluarga dan dari perkawinan ini manusia dapat meneruskan keturunan (generasi) mereka. Perkawinan tidak hanya melibatkan dua orang yang saling mencintai saja tetapi dapat juga menyatukan dua keluarga baru dari pihak pria maupun wanita. (Devi, 2014:1)

Perkawinan merupakan suatu ikatan suci yang terbentuk oleh kesepakatan antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan atas rasa suka sama suka serta saling memiliki kemauan untuk membina rumah tangga. Namun, berbeda halnya dengan perkawinan yang tidak didasari oleh cinta atau perkawinan dengan perijodohan yang dilakukan oleh kedua orang tua masing-masing. Perkawinan yang dilakukan atas dasar perijodohan ini akan membawa kecemasan baik bagi laki-laki dan perempuan itu sendiri.

Perijodohan semacam ini menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi calon pengantin laki-laki maupun perempuan. Namun, hal ini tetap dilakukan karena ada alasan tersendiri bagi keluarga kedua belah pihak. Sehingga, pada waktu sebelum perkawinan itu terjadi atau dilaksanakan, salah satu dari calon

pengantin itu kabur sehingga menimbulkan perkawinan yang tidak diinginkan yang biasa dikenal dengan istilah “kawin”.

Kawin *sandhê'* merupakan suatu perkawinan yang dilakukan karena salah satu pengantin baik laki-laki ataupun perempuan melarikan diri pada malam sebelum perkawinan itu terjadi tanpa ada alasan yang jelas dan dinikahi oleh orang lain. Sehingga untuk menutupi rasa malu dari pihak keluarga pengantin yang ditinggal, pihak keluarga mencari pengganti untuk menggantikan calon pengantin yang kabur atau hilang dalam waktu yang sangat singkat atau semalam dan dalam melaksanakan kawin *sandhê'* tidak mempertimbangkan kesiapan dari pelakunya. (Suhriyanto, 2014:263).

Kawin *sandhê'* merupakan perkawinan yang dilakukan secara mendadak dan karena keadaan yang mendesak. *Sandhê'* menurut kamus bahasa madura adalah mengambil secara mendadak, sehingga perkawinan ini terjadi dari banyak faktor seperti salah satu mempelai membatalkan pernikahannya, hubungan terlarang di luar nikah dan ketahuan (Mukhlis, 2010:46).

Pengertian kawin *sandhê'* di atas menunjukkan bahwa kawin *sandhê'* merupakan suatu perkawinan yang dilakukan secara mendadak tanpa ada persiapan apapun. Perkawinan ini dilaksanakan karena salah satu calon pengantin ditinggal kabur oleh pasangannya.

Berdasarkan data observasi awal, menyatakan bahwa sebelum terjadi kawin *sandhê'* proses perkawinan yang akan dilakukan oleh kedua belah pihak merupakan suatu kesepakatan dari kedua orang tua calon pengantin bukan kemauan dari calon pengantin tersebut. Akan tetapi, salah satu calon pengantin tersebut bersikeras mempertahankan hubungannya sampai pada hari pelaksanaan. Sehingga, setelah memasuki hari pelaksanaan perkawinan salah satu pengantin tersebut membatalkan secara sepihak tanpa memberitahu calon mempelai.

Pelaksanaan kawin *sandhê'* sangat berbeda dengan pelaksanaan perkawinan pada umumnya. kawin *sandhê'* ini merupakan perkawinan yang tanpa menjalani penyesuaian terlebih dahulu, akan tetapi langsung melakukan perkawinan tanpa memberikan kesempatan kepada pengantin untuk saling

mengenal antar satu dengan yang lainnya. Uniknya kawin *sandhê'* ini hanya terjadi pada mempelai wanita saja. Pelaksanaan kawin *sandhê'* dilakukan di tempat calon pengantin yang ditinggal kabur dan dalam pelaksanaan kawin *sandhê'* ini tidak dilakukan lamaran terlebih dahulu dikarenakan sangat mendadak serta menutupi rasa malu dari keluarga yang ditinggalkan.

Pihak keluarga mencari pengganti untuk menggantikan calon pengantin yang ditinggalkan dalam waktu yang cepat dan tanpa ada persiapan apapun. Perkawinan ini tidaklah mudah bagi calon pengantin yang mau menggantikan calon pengantin yang ditinggal kabur karena didalamnya terdapat persyaratan yang sudah disetujui oleh calon pengantin dan kedua orang tua dari calon pengantin yang ditinggal kabur tersebut.

Persyaratan yang dimaksud semisal perjanjian materi untuk calon yang menggantikan calon pengantin yang kabur, materi di sini (uang / barang) yang akan dijadikan jaminan jika pernikahannya mengalami kegagalan (cerai). Selain itu, jaminan itu bisa berupa kedua mempelai tidak boleh berada dalam satu ranjang sampai kedua mempelai mau menerima kenyataan sudah mengalami kawin *sandhê'*.

Kawin *sandhê'* yang terjadi di Desa Tobungan Kecamatan Galis seperti halnya yang menimpa Ibu Hatijah. Kehidupan Ibu Hatijah sama seperti kehidupan remaja desa pada umumnya, seperti halnya menuntut ilmu, membantu bertani dan mengalami proses perjodohan dalam proses asmaranya. Ibu Hatijah pada awalnya memiliki seorang teman dekat yang juga pemuda desa di Desa Tobungan. Akan tetapi, jalan berliku menimpa hubungan Ibu Hatijah. Hal ini terjadi karena kebiasaan orang tua zaman dahulu yang menjodohkan anak perempuannya dengan seorang laki-laki.

Ibu Hatijah tidak bisa menolak kehendak orang tuanya ini sehingga harus melepaskan teman dekatnya dan menerima lamaran dari laki-laki pilihan orang tuanya tersebut. Akan tetapi batin Ibu Hatijah sangat berontak tidak mampu melawan keinginan orang tuanya. Jalan berliku asmara Ibu Hatijah tidak hanya sampai disini, beliau juga harus menanggung malu yang ditinggal pergi tunangannya tersebut saat acara pernikahannya dan mau tidak mau

keluarga Ibu Hatijah harus mencari jalan keluar dengan mencarikan calon mempelai laki-laki lainnya.

Hari demi hari Ibu Hatijah lalui dengan suaminya , sikap dan perasaan Ibu Hatijah lalui dengan berat hati dan belum bisa menerima kenyataan ini. Akan tetapi, kesetiaan dan rasa sabar suami Ibu Hatijah pada akhirnya merubah jalan hidup rumah tangga beliau. Ibu Hatijah dan suaminya mampu bertahan dalam situasi yang sulit membangun rumah tangganya hingga pada akhirnya mereka bisa hidup rukun dan harmonis menikmati hari demi hari. Inilah kisah yang menarik dan unik dari sebuah perjalanan hidup yang awalnya sulit diterima secara hati dan logika namun akhirnya mampu menjadi sebuah perjalanan yang penuh romantisme dan cinta kasih dari Ibu Hatijah dan suaminya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, fenomena ini terjadi di desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan karena di desa ini telah terjadi proses kawin *sandhê'* yang di desa lain jarang terjadi atau bahkan tidak pernah terjadi. Maka peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang "Kawin *Sandhê'* (Studi biografi Ibu Hatijah sebagai pelaku kawin *sandhê'* di Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana proses terjadinya kawin *sandhê'* pada ibu Hatijah di Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana ibu Hatijah sebagai pelaku kawin *sandhê'* di Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dapat membangun keluarga yang harmonis ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses terjadinya kawin *sandhê'* pada ibu Hatijah.
2. Untuk mengetahui bagaimana ibu Hatijah sebagai pelaku kawin *sandhê'* di Desa Tobungan Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan dapat membangun keluarga yang harmonis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

1. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian serta mengungkap suatu permasalahan.
2. Sebagai bahan bacaan dan sarana analisa peneliti selanjutnya mengenai pelaku kawin *sandhê'* yang dapat membangun keluarga harmonis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat khususnya keluarga yang melaksanakan kawin *sandhê'*, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan, pembelajaran dan gambaran kehidupan bagi calon pengantin yang menikah secara *sandhê'* untuk membangun keluarga yang harmonis.